

## **BAB III METODE PERANCANGAN**

### **3.1 Analisis**

Pada pengambilan data yang diperlukan dalam pembahasan Perancangan Ilustrasi Buku Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Media Pembelajaran Visual ini menggunakan metode yang dinilai cocok dengan pengaplikasian ilustrasi pada buku anak salah satunya perencanaan pengumpulan data adalah dengan metode 5W+1H pada subjek dan objek penelitian di SLB Sumber Dharma.

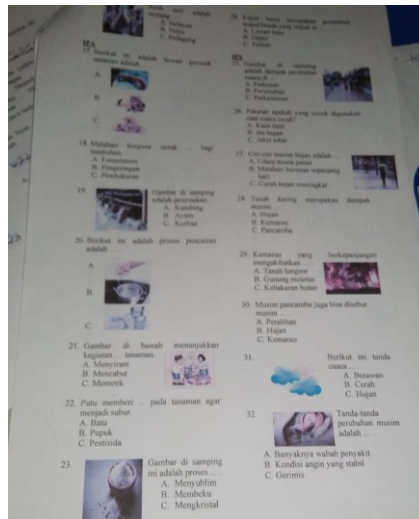
#### **3.1.1 Identifikasi Masalah**



Gambar 3. 1 SLB Sumber Dharma

Berdasarkan permasalahan Masalah yang diangkat merupakan permasalahan visualisasi pada buku anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, pada SLB Sumber Dharma yang memiliki kekurangan materi kegiatan repetitif sebagai upaya stimulasi pengembangan karakter anak-anak

### 3.1.2 Pemecahan Masalah



Gambar 3. 2 Contoh Materi yang digunakan SLB Sumber Dharma

Analisa data dalam pemecahan masalah digunakan untuk memberikan penjabaran data yang dibutuhkan dalam permasalahan perancangan buku anak SLB ini sesuai dengan hasil yang diinginkan. Dengan pengumpulan data secara langsung dengan observasi, wawancara, dan pengumpulan data dengan mencari referensi literasi yang sesuai dengan topik perancangan yang dibahas

Tabel 1. 3 Modul Pembelajaran ADL (Activity of Daily Living).

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Bahan/ Alat	Penilaian dan tujuan
1	Kegiatan Kebersihan	Mencuci tangan dengan ember	Pelajaran praktek/baca dengan ilustrasi mengenai kebersihan tangan dengan air yang tidak mengalir	Modul ADL (Activity of Daily Living)	Self Learning & Guided

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Bahan/ Alat	Penilaian dan tujuan
		Mencuci tangan dengan air kran	Pelajaran praktek/baca dengan ilustrasi mengenai kebersihan tangan dengan air yang mengalir	tunagrahita ringat Depdikbud	
		Mencuci Muka	Materi Membasuh bagian-bagian muka dengan air		
		Mencuci Kaki	Materi membasuh bagian-bagian kaki		
		Menyikat Gigi	Pembelajaran perawatan gigi dengan alat sikat gigi dengan pasta.		
		Membasuh badan	Mempelajari bagian-bagian yang perlu dikenai oleh air untuk membersihkan badan.		
		Buang Air Besar (BAB)	Anak diberikan informasi mengenai penggunaan alat-alat dan cara membasuh ketika melakukan BAB		

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Bahan/ Alat	Penilaian dan tujuan
		Buang Air Kecil (BAK)	Anak diberikan informasi mengenai penggunaan alat-alat dan cara membasuh ketika melakukan BAB		
2	Kegiatan Makan	Menyantap makanan hanya menggunakan Tangan	Mempelajari tata cara makan tanpa menggunakan alat bantu makan.		
		Menyantap makanan menggunakan sendok dan garpu	Mempelajari tata cara makan dengan menggunakan alat bantu makan		
		Cara menyajikan dan melakukan aktivitas Minum sendiri	Pembelajaran mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan penyajian minum sendiri		
		Cara mengatur meja makan	Pembelajaran mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk merapikan, menata, dan membersihkan meja makan sendiri		
		Cara mengatur dan menyimpan alat-alat makan dan minum	Pembelajaran diri sendiri pada anak untuk menyimpan alat makan dan minum.		

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Bahan/ Alat	Penilaian dan tujuan
		Memelihara alat dan tempat bermain yang bersih dan aman	Mempelajari secara mandiri merawat barang mainan secara mandiri baik dirumah atau disekolah		
3	Menggunakan Pakaian	Berpakaian dengan pakaian kaos dalam	Materi penggunaan pakaian kaos dalam secara mandiri dengan tahap-tahap		
		Berpakaian dengan pakaian celana dalam	Materi penggunaan pakaian celana dalam secara mandiri dengan tahap-tahap		
		Berpakaian dengan kaos luar	Materi penggunaan pakaian kaos luar secara mandiri		
		Berpakaian dengan Celana luar	Materi penggunaan pakaian celana luar secara mandiri		
		Berpakaian dengan kemeja	Tata cara menggunakan pakaian jenis kemeja berkancing pada diri anak secara mandiri		

No	Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Sumber/ Bahan/ Alat	Penilaian dan tujuan
		Menggunakan kaos kaki dan bersepatu	Mempelajari penggunaan alas kaki jenis sepatu dengan kaos kaki.		

### Evaluasi

1. Pengembangan diri, ADL, manajemen diri, keterampilan membantu diri sendiri, dan kondisi pribadi Manajemen, namanya berbeda, tetapi kita bisa saling melakukan Dianggap sama, tolong jelaskan
2. Mengapa untuk beberapa jenis pramugari seperti tunanetra, intelektual dan penyandang cacat? Kegiatan seperti makan, mandi, gosok gigi, Anda harus mengajar atau berlatih berpakaian, pergi ke kamar mandi, dan memakai sepatu. Penjelasan
3. Jelaskan tiga fungsi kegiatan pengembangan diri

### Asesmen

1. Murid memahami esensi yang sama, yaitu, apa yang dibicarakan semuanya. Jaga diri Anda dalam aktivitas sehari-hari. Ini adalah keterampilan dasar manusia.
2. Murid dapat melakukan aktivitas seperti makan, mandi, menggosok gigi, Anda harus mengajar atau berlatih berpakaian, pergi ke kamar mandi, dan memakai sepatu. kepada semua anggota kru
3. Murid mengerti dan puas dengan fungsi pengaturan diri. pemeliharaan, kontak sosial dan Meningkatkan kemandirian.

Tabel 1. 4 Modul Pembelajaran ADL (Activity of Daily Living)

No	Kompetensi dasar Bab	Materi	Indikator	Nomor dan Bentuk Soal
1	Kegiatan Kebersihan	Mencuci tangan	Siswa mampu memahami dan menjawab pertanyaan uji coba	Pilihan ganda
		Mencuci tangan dengan ember	Ditampilkan sebuah gambar ilustrasi	Pilihan ganda

			pembelajaran	
		Mencuci Muka	Ditampilkan sebuah gambar ilustrasi pembelajaran	Pilihan ganda
		Mencuci Kaki	Siswa mampu mempraktekkan materi pembelajaran	Pilihan ganda
		Menyikat Gigi	Siswa mampu mempraktekkan materi pembelajaran	Pilihan ganda
		Membasuh Badan	Siswa mampu memahami materi pelajaran	Pilihan ganda
		Buang Air Besar (BAB)		
		Buang Air Kecil (BAK)		
2	Kegiatan Makan	Menyantap makanan hanya menggunakan Tangan	Siswa mampu memahami dan menjawab pertanyaan uji coba terhadap alat digambar	Pilihan ganda
		Menyantap makanan menggunakan sendok dan garpu		Pilihan ganda
		aktifitas dan tata cara minum		Pilihan ganda
3	Menggunakan Pakaian	Berpakaian dengan pakaian kaos dalam	Siswa mampu memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran	Pilihan ganda
		Berpakaian dengan pakaian celana dalam	Siswa mampu memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran	Pilihan ganda
		Berpakaian dengan kaos luar	Siswa mampu memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran	Pilihan ganda
		Berpakaian dengan Celana luar	Siswa mampu memahami dan	Pilihan ganda



			mempraktekkan materi pembelajaran	
		Berpakaian dengan kemeja	Siswa mampu memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran	Pilihan ganda
		Menggunakan kaos kaki dan bersepatu	Siswa mampu memahami dan mempraktekkan materi pembelajaran	Pilihan ganda

Tabel 1. 5 Asesmen Activity of Daily Living (ADL)

No		Tes	Jenis asesmen	Penilaian pengajar
1	Kegiatan Kebersihan	Formatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>● evaluasi individu dengan materi pembelajaran mandiri</li> <li>● evaluasi teknik pengajar terhadap perkembangan</li> </ul>	KKM - %
2	Kegiatan Makan		<ul style="list-style-type: none"> <li>● evaluasi individu dengan materi pembelajaran mandiri</li> <li>● evaluasi teknik pengajar terhadap perkembangan</li> </ul>	
3	Menggunakan Pakaian		<ul style="list-style-type: none"> <li>● evaluasi individu dengan materi pembelajaran mandiri</li> <li>● evaluasi teknik pengajar terhadap perkembangan</li> </ul>	

### **Kerangka tulisan**

Kerangka penulisan dalam buku “ Aku Anak Mandiri ” ini terbagi dalam 4 BAB dalam satu buku dibutuhkan untuk awal penyusunan sebelum menata buku pada rough layout dan komprehensif layout, penempatan teks pembelajaran dan teks naratif informasi pada buku ditulis dibagi sebagai berikut :

#### BAB 1 Kegiatan Kebersihan

1. Mencuci tangan
2. Mencuci tangan dengan ember
3. Mencuci Muka
4. Mencuci Kaki
5. Menyikat Gigi
6. Membasuh Badan
7. Buang Air Besar (BAB)
8. Buang Air Kecil (BAK)

#### BAB 2 Kegiatan Kebersihan

1. Menyantap makanan hanya menggunakan Tangan
2. Menyantap makanan menggunakan sendok dan garpu
3. Cara menyajikan dan melakukan aktivitas Minum sendiri

#### BAB 3 Kegiatan Kebersihan

1. Berpakaian dengan pakaian kaos dalam
2. Berpakaian dengan pakaian celana dalam
3. Berpakaian dengan kaos luar
4. Berpakaian dengan kemeja
5. Menggunakan kaos kaki dan bersepatu

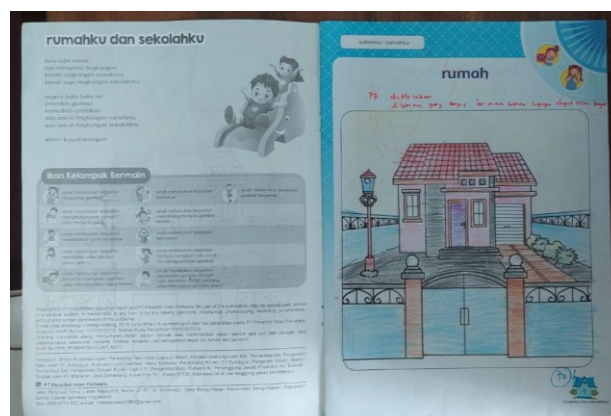
### 3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.1.4 Observasi

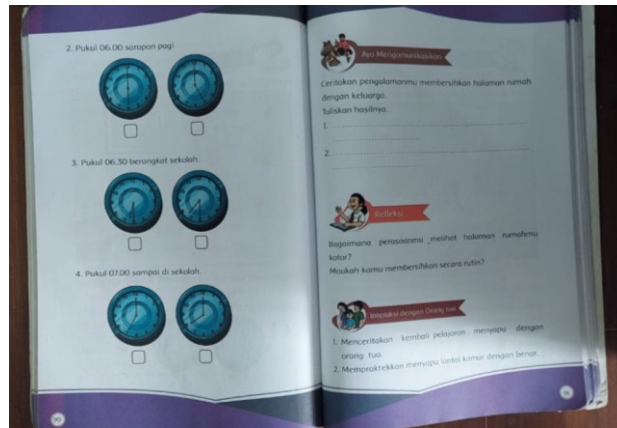
Penelitian observasi dilakukan secara langsung di tempat subjek penelitian SLB Sumber Dharma dengan melihat kebutuhan materi pembelajar buku yang dominan pada aspek naratif dan kurangnya penyediaan materi mengenai kegiatan repetitif seperti aktivitas sehari-hari.



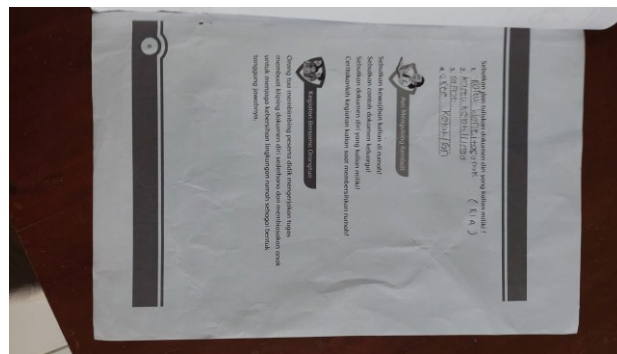
Gambar 3. 3 Contoh isi buku



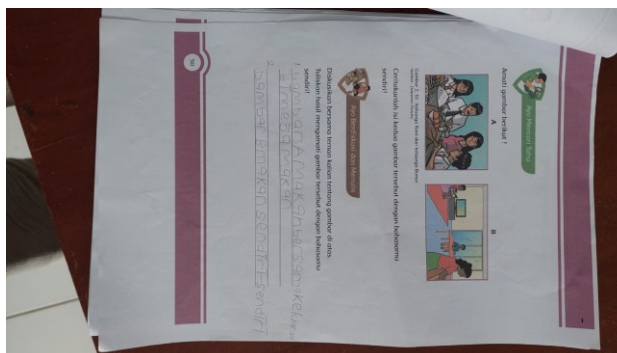
Gambar 3. 4 Contoh Isi Buku



Gambar 3. 5 Contoh Isi Buku



Gambar 3. 6 Contoh Isi Buku



Gambar 3. 7 Contoh Isi Buku

### 3.1.5 Wawancara

Pada tahap ini pengumpulan data diambil dari salah satu tenaga pengajar SLB Sumber Dharma Leni Agustiani dan juga sebagai pembuat materi Bina diri ABK Depdikbud dengan metode pertanyaan 5W+1H. Hasil wawancara dan kuesioner pengajar SLB dari Leni Agustiani selaku pengajar di SLB Sumber Dharma menyatakan sebagai berikut

Tabel 1. 6 Tabel format quisioner.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mohon jelaskan jenis sekolah luar biasa seperti apa SMPLB Sumber Dharma ini ?	SMPLB Sumber Dharma merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Sumber Dharma. SMPLB Sumber Dharma melayani siswa dengan berbagai macam kebutuhan seperti tunarungu, tunagrahita, autis, serta tunaganda.
2	Berdasarkan penjelasan diatas, sekolah ini merupakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Murid seperti apa yang dapat atau tidak dapat memasuki sekolah ini?	sesuai dengan kebutuhan yang sudah disebutkan pertanyaan sebelumnya
3	Kurikulum apa yang di gunakan / telah digunakan di sekolah ini ?	kurikulum 13 yang disederhanakan sesuai dengan kebutuhan siswa
4	Apa masalah yang sering terjadi selama jam Kegiatan belajar mengajar ?	masalah yang sering terjadi ada pada pribadi tiap siswa. terkadang ada yang bisa diajak kerjasama ada juga yang tidak. hari ini bisa diajak kerjasama, besok belum tentu bisa diajak kerjasama. kondisi mental siswa juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar
5	Bagaimana kegiatan belajar mengajar berefek selama siswa dirumah dan disekolah, apakah mereka memiliki permasalahan dalam kegiatan berulang	selama mood, emosinya lagi stabil ga masalah buat melakukan kegiatan yg repetitif, untuk menyelesaikan masalah kayak gini dengan memberikan space dan waktu untuk mereka kembali mood baik lagi, tapi stimulasi dengan

	tersebut?	konten visual juga buat mereka bisa kembali lagi ke dalam aktivitas
6	Jenis materi apa yang sering diberikan kepada murid? buku pengetahuan berbasis naratif teks atau visual?	buku pengetahuan berbasis naratif teks
7	Kegiatan yang dilakukan di rumah apakah memerlukan materi khusus untuk anak yang memiliki keterbatasan?	Iya
8	Jika Iya. bagaimana kalau buku pembelajaran mengenai kegiatan sehari-hari ini diaplikasikan di sekolah ini? apakah dapat membantu permasalahan mengenai kegiatan yang berulang?	bisa. dengan media visual anak akan lebih tertarik dalam belajar dan lebih mudah diterapkan secara langsung oleh anak-anak

*Tabel 1. 6 Wawancara tenaga pengajar 1 SLB Sumber Dharma*

## **Narasumber 2**

Bu Yusnani adalah kepala sekolah di SDLB Sumber Dharma kota malang beliau menceritakan bagaimana dari perkembangan sekolah SLB dari awal mula jabatan dengan banyaknya pencapaian dari internal dan eksternal seperti mulai banyak anak yang berhasil berkembang dengan pembelajaran di sekolah hingga mengikuti lomba dan kompetensi mata pelajaran. Namun dikala tahun 2020 hingga 2021 memiliki banyak permasalahan semenjak adanya pandemic COVID-19 dimana guru yang awalnya memiliki efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung dan interaksi social yang dilakukan setiap hari menjadi semakin sulit dilakukan dengan daring dan online class, dan belum lagi kepada guru yang tergolong di kalangan berumur tua sulit beradaptasi dengan teknologi sekarang, dan sulitnya pengawasan pada murid di perparah dengan kemampuan tiap siswa yang berbeda dengan masing-masing keterbasanya.

Mengenai pertanyaan perancangan buku beliau menyatakan bahwa buku pelajaran ini ada namun tidak begitu paham karna beliau lebih berfokus kepada permasalahan dokumen sekolah, beliau juga menyatakan buku pelajaran mengenai kegiatan mandiri dan aktivitas sehari-hari belum difokuskan pada pelajaran dan buku yang ada di sekolah belum sepenuhnya mengcover materi tersebut, maka rekan guru-guru melakukan pembuatan pelajaran secara langsung dengan tanpa media cetak atau buku pelajaran khusus untuk siswanya dan minimnya buku yang menarik di lingkup SLB Sumber Dharma juga menjadi concern yang tidak kalah penting di kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

### **Narasumber 3**

Ibu Fani merupakan wali kelas untuk SDLB Sumber Dharma dengan murid-murid yang diajar ada beberapa kelas karena dengan minimnya peserta ajar dan tenaga pengajar menjadikan beliau mengemban tanggung jawab tersebut, beliau menyatakan permasalahan yang dialami oleh guru yang menjadi pengajar kepada murid ABK merupakan dalam permasalahan atensi mereka kepada pelajaran, emosi mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan, dan fokus yang sulit dilakukan tanpa diawasi secara langsung oleh guru. Beliau menyatakan efektivitas dalam pembelajaran ABK lebih condong kepada visual auditory dibandingkan dengan teks, namun dengan tetap diberikan pengawasan. Namun media tersebut minim dimiliki di SDLB Sumber Dharma dan mengenai kegiatan yang repetitive juga tidak dimiliki dalam pelajaran di sekolah, dengan saran dan wawancara dalam rancangan buku yang menjelaskan kegiatan sehari-hari. Dengan itu pelajaran selain mata pelajaran utama dapat diberikan sebagai pelajaran dan entertainment kepada anak yang memerlukan materi mengenai aktivitas sehari-hari mereka dibuat untuk membantu perkembangan anak ketika dewasa.

#### **Narasumber 4**

Di salah satu lingkup SLB Sumber Dharma juga memiliki kategori SD, SMP, dan SMA. Ibu Mifta merupakan kepala sekolah SMPLB dan SMALB juga melakukan wawancara dengan beliau, di wawancara ini pembahasan dalam informasi mengenai sekolah lebih terfokus pada lingkup kewenangan beliau di SMP dan SMA yang dimana mata pelajaran di kategori ini berfokus pada pengembangan keahlian dan teknis anak dalam bakat dan minat tiap siswa. Namun juga tidak melupakan pelajaran dengan pengetahuan umum seperti IPA, IPS, Matematika dengan penyesuaian tingkatan kesulitan dalam materi ajar.berbeda dengan tingkatan SD di SMP dan SMA buku dan layout media dalam buku pelajaran memiliki perbedaan dalam tatanan gambar ilustrasi dan teks narasi pelajaran. Beliau juga menceritakan media pembelajaran yang berbeda tidak memungkiri absensinya media yang dibuat khusus dengan aspek kemenarikan yang cukup untuk menjadikan siswa mau mempelajari materi di media selain buku pelajaran

#### **3.1.6 Kepustakaan**

Kepustakaan bisa berasal dari mana saja tergantung kebutuhan materi informasi yang akan disampaikan dan digunakan dalam perancangan dan penelitian buku salah satunya dengan internet, kebutuhan internet sebagai akses materi yang didapatkan mempermudah proses perancangan buku “Aku Anak Mandiri” dikarenakan materi yang digunakan oleh Depdikbud dapat di akses di dalam website pemerintahan dengan psikologi anak warna-warna cerah dan mencolok memiliki efek terhadap perkembangan kreatif diri anak-anak golden age (usia emas),



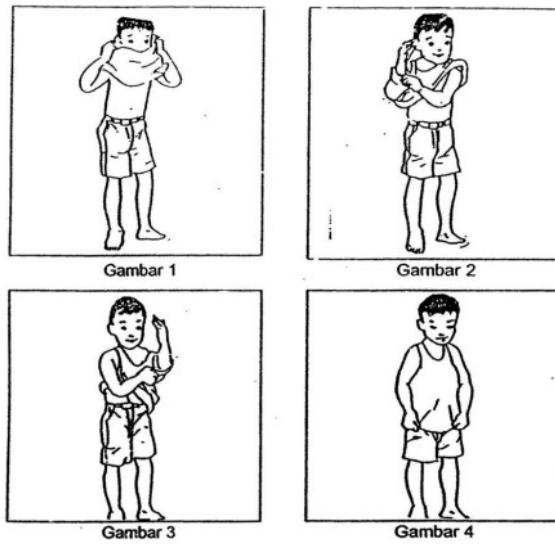
akan sangat menentukan bagi seorang anak. Pada usia ini, aspek kognitif, fisik, motorik, dan psikososial anak berkembang secara pesat. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi-stimulasi yang mampu mengoptimalkan seluruh aspek tersebut agar seorang anak mampu menjadi pribadi yang matang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial ketika dewasa.

Analisa kepustakaan digunakan sebagai pembanding untuk kesesuaian pengaplikasian materi pada perancangan sebagai bentuk standar penulisan terhadap modul pembelajaran anak tunagrahita ringan di SDLB Sumber Dharma, dengan membandingkan 3 buku modul pembelajaran Bina Diri:

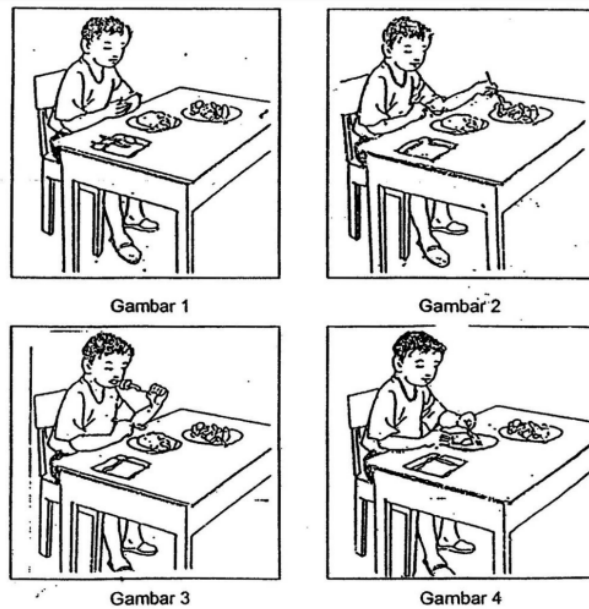
Tabel 1. 7 Analisa Kepustakaan.

No:	Judul Penelitian	Sumber data Dan Kegiatan Penelitian	Tujuan dan Hasil Penelitian
1	MODUL GURU PEMBELAJAR SLB TUNAGRAHITA KELOMPOK KOMPETENSI A	<p>Sumber data modul guru ditulis oleh Dr. Dadang Garnida, M.Pd dan Dr. Zaenal Alimin, M.Ed.</p> <p>Isi materi merupakan fokus pada pengembangan anak. Menggunakan prosedur pengembaran diri terhadap anak tunagrahita ringan dengan tahapan penilaian dari identifikasi anak hingga uji coba latihan dan asesmen terhadap anak dan guru sebagai program pengembangan diri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● modul pembelajaran 2 arah yakni prosedur terhadap guru juga uraian materi untuk ABK</li> <li>● tiap bab pembelajaran memiliki proses yang sama</li> <li>● materi ajar tidak memiliki ilustrasi yang jelas</li> <li>● assesmen berfokus pada pengulangan murid</li> </ul>
2	MODUL PEMBINAAN KARIR GURU TERINTEGRASI PENGUATAN	Sumber data modul penguatan karakter ABK untuk guru dalam materi ajar tunagrahita Yani Mulyani, S.Pd & Dr. Dadang Garnida	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Modul pembelajaran 2 arah dengan proses penilaian akhir yang berbeda antara guru dan murid</li> </ul>

	PENDIDIKAN KARAKTER MAPEL TUNAGRAHITA KELOMPOK KOMPETENSI F	Modul pembelajaran berfokus pada aspek komunikasi dan relasi guru dan murid ABK. bertujuan untuk mencapai kompetensi anak dalam komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bab pembelajaran fokus terhadap komunikasi dan pengembangan intrapersonal</li> <li>• asesmen dan uji coba sudah pada tahap interaksi dengan orang lain</li> </ul>
3	MODUL PENGAJARAN BINA DIRI DAN BINA GERAK (BDBG)	<p>Sumber modul pembelajaran merupakan jurnal penelitian yang ditulis oleh Dra. Mimin Casmini, M.Pd.</p> <p>Modul pembelajaran yang dibuat merupakan materi Activity of Daily Living (ADL) terhadap anak tunagrahita dalam pengembangan bina diri gerak ABK.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• modul belajar memiliki fokus pada kegiatan gerak tubuh</li> <li>• modul memiliki tujuan lain selain dari guru dan ABK</li> <li>• asesmen dan uji coba formatif</li> <li>• pembelajaran memahami perkembangan kemampuan motorik anak</li> <li>• modul memiliki penjelasan detail mengenai istilah dan tahap belajar anak tunagrahita</li> </ul>
4	MODUL GURU PEMBELAJAR SLB TUNAGRAHITA KELOMPOK KOMPETENSI E	<p>Sumber modul pembelajaran ditulis oleh Dr. Achyar, M.Pd. &amp; Dr. Zaenal Alimin, M.Ed, merupakan kategori kompetensi E untuk anak tunagrahita.</p> <p>Modul pembelajaran tunagrahita bertahap pada aspek teknologi informasi, memahami proses penggunaan alat elektronik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• modul pembelajaran bertahap dari pemahaman awal untuk anak tunagrahita hingga etika menggunakan alat.</li> <li>• asesmen dan uji coba sudah pada tahap penilaian dan pemikiran individu</li> <li>• penilaian dari guru bertahap dari identifikasi, observasi asesmen, dan diagnosa .</li> </ul>



Gambar 3. 8 Materi yang digunakan ADL



Gambar 3. 9 Materi yang digunakan ADL

Dengan analisa yang dilakukan diatas terhadap 4 modul pembelajaran anak tunagrahita “ MODUL GURU PEMBELAJAR SLB TUNAGRAHITA KELOMPOK KOMPETENSI A“ merupakan modul pembelajaran yang paling sesuai dengan permasalahan yang diangkat dengan

pengembangan fokus pada aspek visual dalam berkegiatan repetitif, modul pembelajaran ini juga dijadikan saran utama dalam materi bina diri oleh guru di SDLB Sumber Dharma, membahas mengenai motivasi anak dalam pembelajarans serta asesmen yang sesuai dengan level anak tunagrahita di SDLB Sumber Dharma. pembahasan pada aspek kebersihan, makan dan minum, dan berpakaian menjadi pertimbangan utama dalam tujuan di modul pembelajaran sebagai pengembangan karakter anak berkebutuhan khusus (ABK) secara mandiri dengan kategori tunagrahita ringan.

### 3.1.7 Triangulasi data sumber

Tabel 1.8 Triangulasi data sumber

<b>Instrumen</b>	<b>Informan</b>	<b>Hasil</b>
Masalah yang dihadapi di sekolah dari guru dan murid	Narasumber 1 Menjelaskan media visual menjadi hal yang diutamakan dalam pembelajaran juga masalah pada motivasi dan mood siswa ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan	Dalam hasil wawancara dengan 4 narasumber menjelaskan permasalahan, kelebihan, & kekurangan ketika guru mengajar kepada murid-muridnya. Mereka memiliki masalah yang serupa yakni dengan ketidakhadiranya media yang dapat menarik minat siswa
	Narasumber 2 Permasalahan dalam	

	<p>guru dan murid di era teknologi dan minimnya media belajar yang menarik perhatian siswa selain dari buku pelajaran utama</p>	
	<p>Narasumber 3</p> <p>Dengan wawancara narasumber menjelaskan kesulitan dalam menggapai atensi anak dalam pembelajaran juga tidak memiliki media hiburan yang juga mendidik dalam perkembangan anak muridnya</p>	
	<p>Narasumber 4</p> <p>Menjelaskan lingkup pembelajaran diantara SD dan SMP,SMA yang cukup berbeda, dengan tatanan dan materi belajar yang juga berbeda dengan sekolah pada umumnya. Dalam masalah yang dialami oleh siswa adalah atensi mereka ketika pembelajaran dengan</p>	

	media yang sesuai dan menarik bagi mereka untuk mau mempelajari buku tersebut.	
--	--	--

penjelasan data diatas dan triangulasi data sumber dilakukan dengan 4 narasumber, observasi, dan kepustakaan dalam pengumpulan data dengan permasalahan yang dialami sesuai dengan rancangan penelitian yang diangkat menjadikan informasi yang didapat sesuai dan valid untuk melakukan perancangan dan penelitian lebih lanjut.

### **3.2 Perancangan**

Konsep perancangan yang berguna untuk dasar bahasan dan teknikal yang akan digunakan pada perancangan agar tepat dengan tujuan yang sesuai dengan cara visualisasi karya edukatif dan informatif.

#### **3.2.1 Media**

Pada perancangan ini implementasi visual berupa buku belajar anak-anak dengan isi naratif namun visual ilustrasi yang berfokus pada informasi dengan gambar dan desain sesuai dengan tiap topik yang dibahas dalam perancangan konten buku anak SLB ini.

#### **3.2.2 Strategi Media**

Strategi media adalah cara untuk mencapai tujuan media (bagaimana pesan mencapai segmen) dan menjelaskan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran media yang diharapkan.

Media yang digunakan dalam gambar ini adalah buku ilustrasi digital yang dilukis secara digital. Pilihan utama dalam media buku ilustrasi adalah minat dan kebutuhan khalayak sasaran. Dengan gaya anak-anak menunjukkan keadaan yang riang dengan skema warna yang hangat.

### **Media pendukung**

Dibuat dalam bentuk cetak sebagai gampaiian lebih dari media utama “ Aku Anak Mandiri” yang dapat membantu dalam merancang pengembangan buku terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan implementasi objek yang masih berkorelasi dengan isi materi media utama yakni pembelajaran, anak-anak, buku cerita sebagai fokus dalam pembuatan media pendukung.'

### **Packaging**

Packaging menggunakan konsep yang tidak hanya dapat melindungi namun juga sebagai media komunikasi antara produk kepada subjek yang dapat menggunakan produk, dengan memberikan konsep yang long lasting atau bertahan lama namun juga multifungsi.

### **3.2.3 Proses Perancangan**

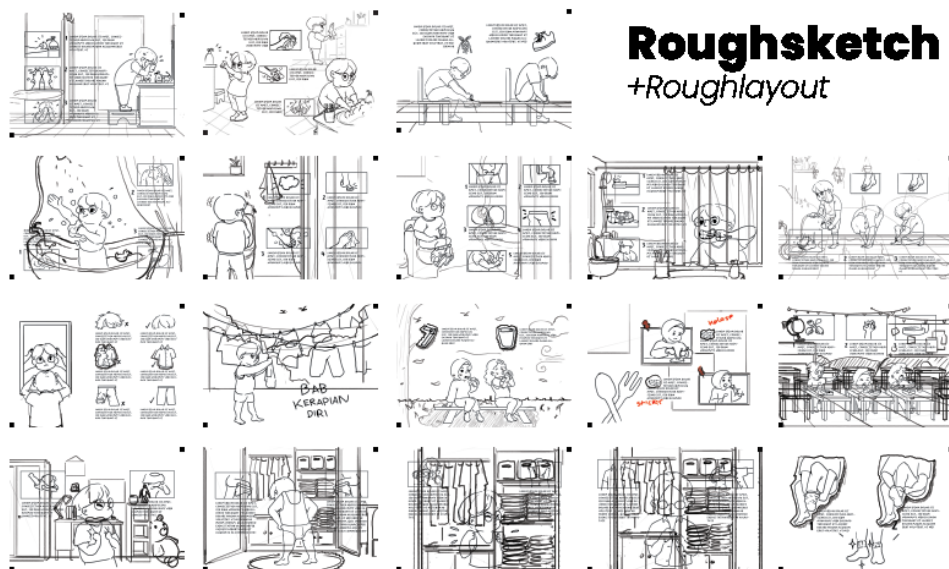
pada sub bab ini perancangan buku “Aku Anak Mandiri” dengan pengumpulan dan validasi data pada tahap empathize - define dilakukan maka proses perancangan dilakukan pada tahap ideate dengan menentukan

faktor-faktor penyelesaian masalah dengan pendekatan visual yakni bertahap sebagai berikut :

### 3.2.4 Strategi Kreatif

Pada tahap strategi kreatif konsep perancangan yang digunakan adalah tahap *Ideate* pada design thinking, dengan membuat rancangan kasar berbentuk data yang perlu muncul pada ilustrasi buku yang sesuai menggambarkan kegiatan sehari-hari berdasarkan modul Bina Diri yang sudah ada pada pengumpulan data kepustakaan yakni menggunakan modul bina diri Kompetensi A.

### 3.2.5 Rough Sketch



Gambar 3. 10 Roughlayout buku ilustrasi

Sketsa kasar berfungsi sebagai prototipe visual penuh pertama. diproduksi dengan cepat dan tanpa banyak memperhatikan komposisi atau



bahkan estetika secara mendetail. Jauh lebih mudah pada tahap awal ini untuk memindahkan barang-barang dan mengganti barang-barang, dengan implementasi sketsa narasi menjadi visual.

### **3.2.6 Layout Buku**

#### **1. Ide layout**

Layout yang dibuat memiliki tatanan yang mayoritas visual ditekankan karena pada subjek penelitian akan membutuhkan pembelajaran dengan ilustrasi dan gambaran yang lebih jelas dan detail dengan informasi tulisan yang singkat dan minimum agar informasi yang dicerna singkat dan tidak menyulitkan.

#### **2. Rough layout**

Layout dengan metode Gutenberg diagram oleh (Hilliard et al., 2016), menggunakan tatanan arah baca berurutan dengan pola F atau Z dengan begitu pembelajaran yang dibuat pada buku aktivitas dibuatkan dengan gambaran close up sebagai penggambaran gerakan pelajaran bina diri.

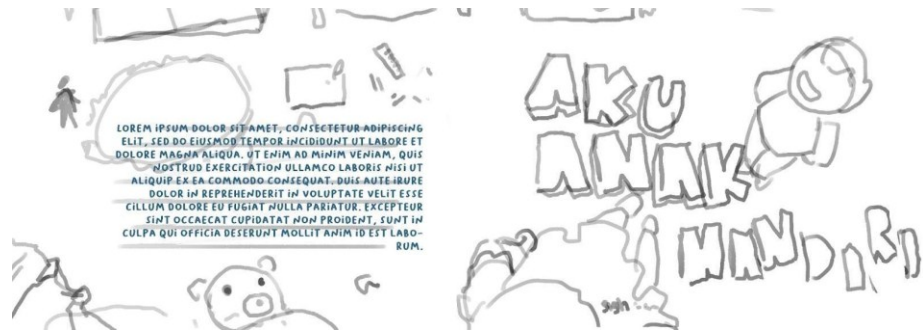
### **3.2.7 Desain Final**

Rancangan pada desain final merupakan buku a5 dengan format landscape sebagai perancangan buku yang dapat memuat banyak ilustrasi dengan maksimal. Dan layout dengan tatanan cerita komik seperti bubble text namun dengan penulisan pembelajaran dan tutorial.

### 3.3 Visualisasi Perancangan

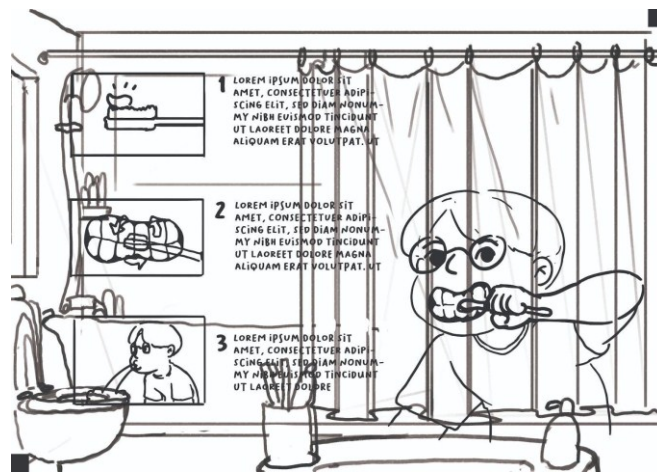
#### 3.3.1 Sketsa

##### 1. Cover Buku



Gambar 3. 11 Sketsa cover buku

##### 2. Materi Kebersihan

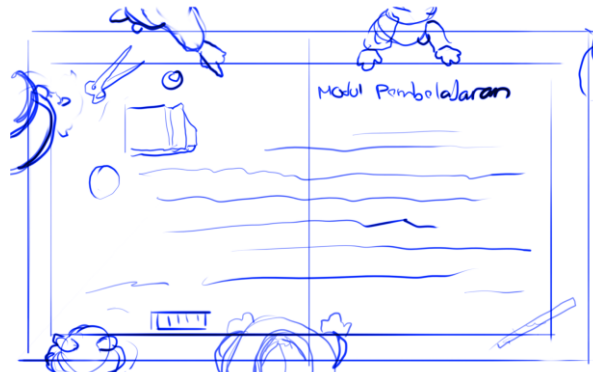


Gambar 3. 12 Sketsa kegiatan sehari-hari



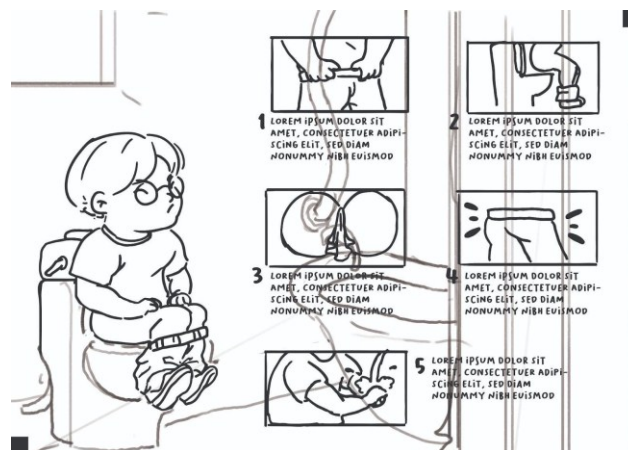
Gambar 3. 13 Sketsa kegiatan sehari-hari

### 3. Modul Pembelajaran



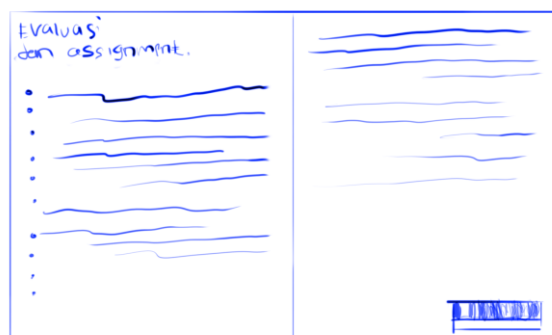
Gambar 3. 14 Sketsa daftar modul pembelajaran

### 4. Materi Penggunaan Peralatan



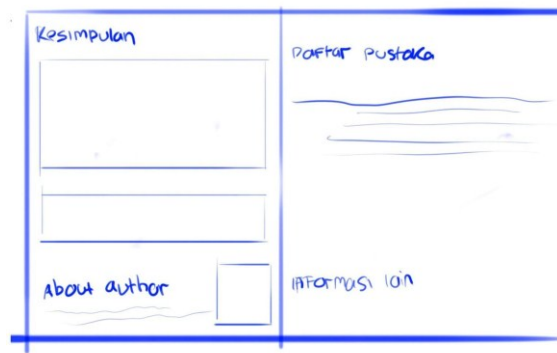
Gambar 3. 15 Sketsa penggunaan peralatan

### 5. Evaluasi



Gambar 3. 16 Sketsa layout evaluasi pembelajaran

## 6. Assignment



Gambar 3. 17 Sketsa isi buku

### 3.6.2 Desain Karakter

Sebuah buku pelajaran yang berat pada aspek visual di dalam konten dengan materi ajar yang dibuat dengan jenis self learning memerlukan karakter yang cocok dengan target audiens, pada buku “ Aku Anak Mandiri ” ini dibuat dengan representasi 3 karakter anak kecil yang bernama Maruna, Kevin, dan Putri yang dinilai sesuai dengan menggambarkan semboyan Indonesia Bhinneka Tunggal Ika yang diterjemahkan menjadi “Beraneka Satu Itu”, yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap satu kesatuan.



Gambar 3. 18 Sketsa desain karakter

Setiap karakter memberikan impresi dan sifat yang berbeda pada masing-masingnya dengan breakdown karakter berikut :

### **Maruna**



Gambar 3. 19 Sketsa karakter Maruna

Maruna adalah gadis dari wilayah timur Indonesia dengan kulit yang gelap dan bibir tebal manis dengan rambut ikal yang tebal dan cantik memiliki sifat yang tenang dan kalem terhadap kesehariannya, ia cenderung berperilaku untuk selalu berpikir dahulu sebelum bertindak, maka dia memiliki sifat yang berani dan memimpin dalam melakukan tugas.

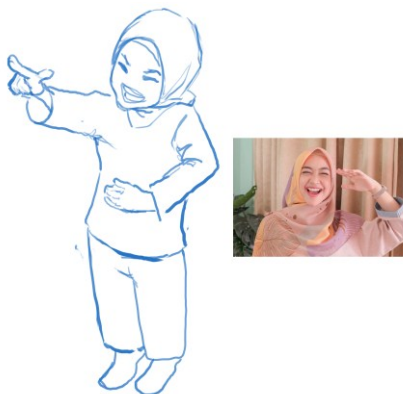
## 1. Kevin



Gambar 3. 20 Sketsa karakter Kevin

Kevin adalah anak laki-laki asli Indonesia namun memiliki keturunan tionghoa, ia adalah anak yang sedikit pendiam dan ceroboh dalam keseharian, memiliki watak yang kukuh pada pendiriannya menjadikan Kevin anak yang sulit untuk diberitahu. Ia tertarik dengan hal-hal yang membutuhkan angka dan statistik, jadi ia sangat suka membaca buku pada topik yang memiliki informasi faktual.

## 2. Putri



Gambar 3. 21 Sketsa karakter Putri

Anak perempuan bernama Putri ini merupakan keturunan asli Indonesia dengan kulit sawomatang dan mata coklat gelap. Putri contoh anak yang sangat mudah bergaul dengan anak-anak lain, dengan senyumnya yang manis dan lebar

ia dikenal sangat suka berbicara. Putri anak perempuan yang memiliki rasa penasaran yang besar, maka ia sangat suka dengan hal-hal yang tidak diketahui, selain itu Putri juga sangat menyukai warna-warna, ia sangat suka bermain dengan kreativitasnya.

### 3.3.2 Referensi Visualisasi

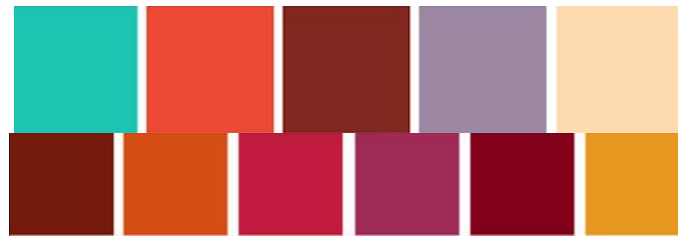


Gambar 3. 22 Referensi step rendering

Lukisan digital proses melukis di tablet dan membuat karya seni secara digital di komputer. Dengan tahap mengikuti design thinking pada ideate pasca produksi sudah memasuki tahap warna dan rendering ilustrasi dan finalisasi gambar. Dalam pengerjaan buku “ Aku Anak Mandiri “ ini diperlukan gaya khusus yang menyesuaikan dengan psikologi perkembangan anak pada warna yang mempengaruhi minat stimulasi target audiens, penggunaan gaya barat pantas untuk memenuhi kriteria ini dengan tambahan diversity pada gaya warna dan karakter bisa memberikan representasi dan pengembangan pembelajaran yang menarik dan mendidik pada anak usia dini.



### 3.3.3 Skema Warna



Gambar 3. 23 Skema warna

Palet warna yang digunakan merupakan palet warna hangat karena psikologi warna hangat memberikan kenyamanan dan sesuai dengan tema dan ilustrasi yang akan digambarkan, dan skema warna hangat juga lebih sesuai dengan subjek penelitian yakni anak-anak, dengan penerapan teknik color harmony, value, dan hue.

### 3.3.4 Tipografi

Dalam perancangan buku *Aku Anak Mandiri* ada 2 font untuk membedakan karakteristik dalam penyampaian informasi yang diberikan, terutama utama pelajaran bina diri bergambar di konten utama, dan font baku untuk informasi lain agar lebih mudah dibaca contohnya pada soal asesmen dan informasi lain terkait buku.

## 1. One Trick Pony

### One Trick Pony

Character Map

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m
n	o	p	q	r	s	t	u	v	w	x	y	z
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
.	,	;	:	@	#	'	!	"	/	?	<	>
%	&	*	(	)	□	\$						

Gambar 3. 24 Tipografi Primer

Penggunaan tipografi berupa font dan typeface yang berkarakteristik tidak formal dan kustom, dengan kategori karakteristik yang ada ini font Bakso Sapi dinilai sangat cocok untuk karakter tulisan naratif yang playfull dan tidak kaku. Namun pada beberapa aspek tetap memerlukan font yang tertata rapi untuk informasi selain dari subjek penelitian, seperti daftar pustaka dan informasi legal lain.

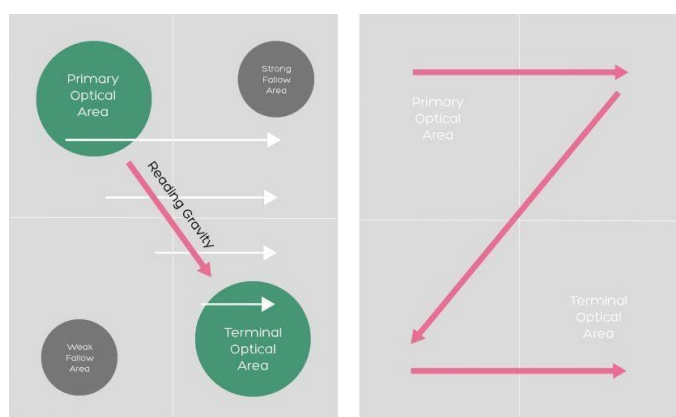
## 2. Poppins



Gambar 3. 25 Tipografi sekunder

Penggunaan font poppin ini guna menuliskan informasi dan kalimat baku di dalam konten buku agar kata dan kalimat dalam penulisan informasi dapat dibedakan dengan cerita bergambar pelajaran bina diri, dengan tipe Sans Serif untuk informasi di soal, asesmen, dan informasi regulasi buku.

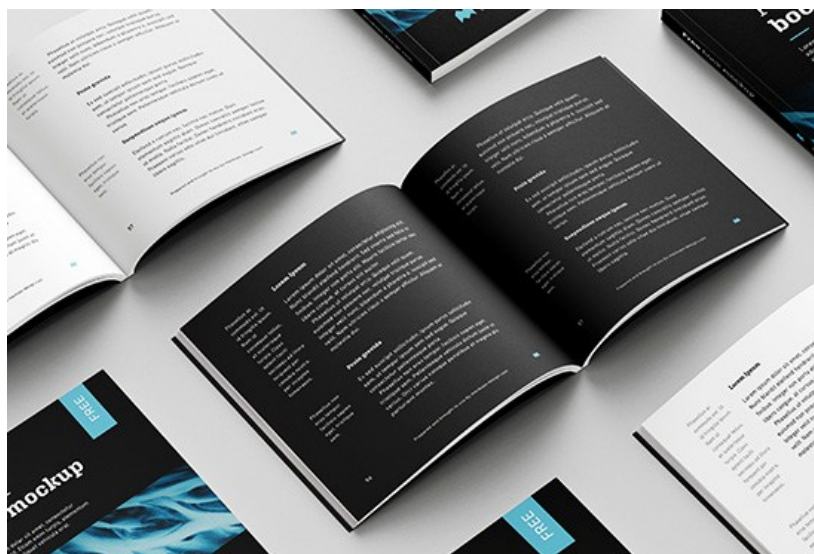
### 3.3.5 Layout dan Desain



Gambar 3. 26 Format baca Gutenberg Diagram

desain tata letak mengacu pada pengaturan elemen visual dalam konten untuk menyampaikan pesan tertentu. Jika tata letak tidak terbaca dengan baik oleh pembaca, maka bisa disebut desainnya tidak efektif. Dan dalam permasalahan perancangan ini tata letak yang digunakan pada buku bergambar anak lebih memfokuskan pada 2 bagian yakni teks dan gambar saja, pengaplikasian design yang sesuai dengan mainstream dinilai tidak pantas pada buku anak.

### 3.4 Rancangan Implementasi



Gambar 3. 27 Contoh mockup buku ukuran b5

Pelaksanaan perencanaan dengan hasil berupa buku anak-anak edukatif dan informatif yang isi kegiatan berguna untuk untuk mewujudkan tujuan dan maksud ditetapkan. Pada perancangan ini buku anak-anak direncanakan ukuran yang menjadi standar buku paket pendidikan di indonesia adalah B5 (176 mm x 250 mm) merupakan output pada bentuk fisik dari tujuan dan edukasi dan informasi, output yang diharapkan dalam upaya rumusan dan tujuan masalah dapat dihasilkan dari perancangan buku ini.